

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Penilaian Mahasiswa Global, Hasil Ikhtisar (PISA). Riset oleh Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) pada 2015 terhadap anak-anak di bawah usia 15 tahun menemukan bahwa keterampilan Indonesia dalam menghitung angka berada pada peringkat ke-63 dari 72 negara. Lebih dari 71% siswa menurut OECD, tidak memiliki tingkat kompetensi matematika yang disyaratkan. Sehingga banyak siswa Indonesia yang menghadapi kesulitan ketika dihadapkan pada keadaan yang membutuhkan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan numerik. (<https://edukasi.kompas.com/read/2018/03/21/09211381/kemampuan-mathematics-siswa-indonesia-memprihatikan-solusinya>) diakses pada hari Kamis, 5 Maret 2024, pukul 7:30 WIB.

Prestasi anak pada bidang Sains Desain dan Aritmatika (STEM) menurut American Psychological Association (APA) disebabkan karena saat kanak-kanak hingga remaja, anak-anak yang mendapatkan perhatian baik saat masih bayi, beranjak dewasa serta setelah sebelum sekolah akan mempunyai kinerja yang bagus dalam bidang tersebut.

(<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6794437/kemampuan-sains-matematika-anak-banyak-yang-rendah-ternyata-ini-penyebabnya>).diakses pada tanggal 05 Maret 2024, pukul 21.00 WIB)

Public Relations for the Teaching Small kids menerangkan terkait anak yang umurnya masih diantara 0-8 tahun yang mana anak malalui tumbuh dan kembang yang pesat. Penggunaan ini mirip dengan zaman keemasan. Istilah "zaman keemasan" mengacu pada periode waktu yang dimaksudkan untuk merangsang sejumlah bentuk aktivitas analitik yang berbeda.

Pendidikan bagi anak di bawah usia lima tahun (balita) menjadi lebih umum seiring dengan semakin sadarnya orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, semakin banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini, baik milik pemerintah maupun milik masyarakat. Namun orang tua sudah menerapkan pendidikan anak usia dini sejak anak masih dalam kandungan. Pendidikan anak telah dilakukan di dalam keluarga dan menjangkau organisasi-organisasi yang memberikan pengajaran kepada anak di luar keluarga, misalnya taman kanak-kanak dan tempat bermain.

Tahap prafungsional akan dialami anak yang masuk usia Taman Kanak-kanan, sebab anak tersebut fikirannya belum bisa secara konseptual, sehingga dalam menyajikan pembelajaran diperlukan benda nyata yang bermakna. Salah satu materi yang berhubungan dengan peningkatan berpikir logis adalah matematika (Slamet Suyanto, 2005: 156). Sains pada anak usia dini dipersepsikan sebagai pembelajaran tentang membilang angka dan benda. Untuk membilang, dengan cara menyebut setiap objek satu per satu untuk

menentukan berapa jumlahnya. Kemampuan membilang pada anak usia dini merupakan kemampuan dalam membilang secara individu untuk mengetahui banyaknya suatu benda.

Media belajar secara nyata berpotensi menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat secara langsung. Menyelidiki objek secara lugas dapat membantu pembelajaran anak dalam penanganannya. Oleh karena itu, media pembelajaran dengan benda konkret bermanfaat untuk menyampaikan pesan kepada anak.

Pemanfaatan benda konkret penting sebagai media pembelajaran akan memberdayakan minat terhadap nilai dan aspek kehidupan, misalnya kognitif, sosial, emosional, bahasa dan agama. Pandangan ini sangat berharga untuk memperoleh data bahwa jika kemampuan untuk menghitung banyak benda ditanamkan pada anak-anak sejak awal dengan melibatkan media pembelajaran yang terus-menerus disesuaikan dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan sekitar, diperkuat oleh standar pembelajaran anak usia dini, maka kemampuan untuk membilang banyak benda akan berkembang sesuai karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tanggal 1 Desember 2023 pada anak kelompok A di TK 'Aisyiyah 1 Selomerto terkait dengan kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) yang dimiliki anak belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu 4 guru memberikan stimulasi membilang banyak benda dan membilang dengan

menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) banyak anak yang belum memahami arti membilang banyak benda, sehingga diperlukan peningkatan.

Hanya lima anak dari total 15 anak yang menguasai kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk suatu benda (mengenali konsep bilangan dengan benda). Hal ini terlihat ketika anak menggunakan lembar kerja anak untuk menandai benda dengan tanda silang sesuai dengan nomornya. Hanya sebagian kecil yang bisa membilang sesuatu. Mayoritas anak juga menyelesaikan pekerjaannya, namun hasilnya salah dan tidak memenuhi syarat menghitung benda, antara lain menandai jumlah benda yang ditentukan selama kegiatan pembelajaran. Terkadang mereka meminta bantuan kepada guru atau tetangga, .

Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kemampuan membilang kurang optimal. Media yang digunakan masih terbatas dan tidak berubah, kurang kreatif, menarik, produktif, dan bervariasi. Pendidik melakukan komputasi dengan bantuan LKA sebagai medianya. Dengan menggunakan media yang ada saat ini, anak-anak kurang tertarik dan kurang memahami pesan yang disampaikan guru. Selain itu, anak-anak kurang tertarik dengan media ini.

Menurut Burner, belajar bilangan dari objek nyata atau benda konkret penting dikenalkan sebelum anak mengenal angka (Slamet Suyanto: 2005). Oleh karena itu, selama kegiatan membilang, anak harus siap. Pemanfaatan media benda konkret terdapat manfaat yang tidak dimiliki media lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan media benda konkret karena media benda konkret belum pernah digunakan di TK 'Aisyiyah 1 Selomerto Wonosobo. Harapan yang diinginkan oleh peneliti adalah dapat mengatasi masalah kemampuan membilang pada anak, sehingga kemampuan dapat meningkat dengan optimal. Meningkatnya kemampuan membilang maka aspek perkembangan kognitif dalam matematika anak usia dini dapat terstimulasi dengan optimal. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada guru sehingga meningkatkan profesionalnya.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada di TK 'Aisyiyah 1 Selomerto dapat diidentifikasi berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan di atas:

1. Kemampuan membilang banyak benda pada anak belum maksimal, karena dari 15 anak hanya 5 yang mampu membilang banyak benda.
2. Pemanfaatan materi pembelajaran yang kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, terpusat, dan dapat dikonsentrasikan secara lebih mendalam, maka membatasi permasalahan adalah hal yang mendasar. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan kemampuan membilang melalui media benda konkret di TK 'Aisyiyah 1 Selomerto Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasinya: Bagaimanakah benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A di TK 'Aisyiyah 1 Selomerto Wonosobo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membilang melalui media benda konkrit di TK 'Aisyiyah 1 Selomerto Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menyumbangkan pemikiran mengenai latihan numerasi yang melibatkan media benda konkrit di Taman Kanak-Kanak dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam mengkaji kegiatan membilang dengan media benda konkrit.

2. manfaat Secara Praktis

Penelitian ini berguna dalam hal-hal berikut :

a. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok A dengan media benda konkret
- 2) Mempersiapkan anak untuk mengembangkan kapasitas numerasinya dalam belajar khususnya dalam membilang dengan media benda konkret.

b. Bagi Guru

Menjadi sumbangsih bagi para pendidik agar lebih imajinatif dan kreatif dalam membilang dengan memanfaatkan media benda konkret yang bermakna dengan tujuan dapat menggarap hakikat pembelajaran di TK.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi sarana refleksi guna terus meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan guru membilang dengan menggunakan benda konkret di TK 'Aisyiyah 1 Selomerto Wonosobo untuk anak kelompok A.

d. Bagi Peneliti

Agar bisa membangun pemahaman, informasi dan keilmuan para analis tentang bagaimana peningkatan kemampuan membilang menggunakan media benda konkret.